# ABSTRAK

Analis kebijakan memegang posisi penting dalam pemerintahan. Salah satu penyebab dari kegagalan pemerintah membangun kebijakan publik yang unggul adalah karena tidak adanya analis kebijakan dalam pemerintahan tersebut, atau ada tetapi tidak bekerja dengan baik, atau jika sudah bekerja dengan baik tidak mampu menghasilkan kebijakan yang hebat. Pada Pemerintah Kota Bandung, peran analis kebijakan ini diemban oleh Staf Ahli Walikota Bandung.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini ialah mengenai implementasi kebijakan tentang peran Staf Ahli Walikota Bandung yang belum optimal. Staf Ahli Walikota Bandung berperan dalam menelaah dan menganalisis serta memberikan saran dan rekomendasi terkait permasalahan-permasalahan di Kota Bandung. Namun secara empirik jabatan Staf Ahli Walikota Bandung seringkali dihindari karena dianggap sebagai jabatan untuk menampung pejabat yang sudah tidak terpakai, atau jabatan sementara bagi pejabat sembari menunggu giliran penempatan jabatan berikutnya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui bagaimana kebijakan tentang peran Staf Ahli Walikota Bandung dilaksanakan serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kebijakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metode ini ialah wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan tentang peran Staf Ahli Walikota Bandung memang belum optimal, ditunjukan dengan belum adanya outcome dari kebijakan tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan ini terdiri atas faktor komunikasi, sumber daya, disposisi, struktur birokrasi, dan faktor politik. Unsur-unsur penting yang terkandung dalam faktor-faktor tersebut, seperti unsur kejelasan komunikasi, sarana dan prasarana, serta pedoman tata kerja, belum terpenuhi sehingga menjadi penghambat pelaksanaan kebijakan ini.

# *ABSTRACT*

*Policy analyst is one of the key positions in government. One of the reasons why the government failed to build a good public policy is there is no policy analyst on that government, or there is but it didn't work well, or it has been working pretty well but unable to make a good policy. At the Municipal Government of Bandung, the role as policy analyst carried out by Senior Advisor to the Mayor of Bandung.*

*Issues that raised in this research is the implementation of public policy on the role of Senior Advisor to The Mayor of Bandung, which has not been optimal. The Senior Advisor to the Mayor of Bandung has a role in reviewing and analyzing, and providing advice and recomendations about citizens problems that occured in Bandung. Nevertheless, empirically the post of Senior Advisor to the Mayor of Bandung is often considered to hold officials that are not used, or just as temporary post for the officials while they waiting for next placement process.*

*The method that used in this research is qualitative methods. This method is used to find out how this policy is implemented and to determine the factors that influence the policy implementation. Data collection techniques that used in this method are depth interview, observation and documentation.*

*From the result of this research, it can be concluded that the policy implementation of the role of Senior Advisor to the Mayor of Bandung is not optimal, shown by the absence of the policy outcome. The factors that affect the policy implementation of the role of Senior Advisor to the Mayor of Bandung consists of communication, resources, disposition, bureaucratic structure and political factors. The important elements that contained in these factors, such as clarity of communication, facilities and infrastructure, as well as standard operating procedures, are not fulfilled thus become an obstacle to the implementation of this policy.*